

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Administrasi pendidikan merupakan ilmu yang memberikan pemahaman pendidikan melalui proses kerja sama dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Nawawi Haidar dalam (Hasbiyallah & Ihsan, 2019) Administrasi pendidikan adalah kumpulan rangkaian kegiatan yang dilakukan bersama dalam keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama pendidikan yang melibatkan sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis yang dilaksanakan di lingkungan tertentu, terutama lingkungan yang berada di lembaga pendidikan formal.

Ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi bidang sumber daya manusia, sumber belajar, kurikulum, proses belajar mengajar, sarana/prasarana, dan dana yang diperlukan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, baik bagi perorangan maupun kelembagaan. Unsur tersebut dilaksanakan secara sistematis melalui tiga fungsi kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang mempunyai iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidik atau guru menjadi aktor utama dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga kualitas pembelajaran bergantung kepada kinerja guru itu sendiri. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 4 tentang guru dan dosen, Peraturan ini terbit dalam rangka memberi ruang dan mendukung pelaksanaan tugas dan peran guru agar menjadi guru yang professional. Perubahan peraturan ini diharapkan berimplikasi terhadap peningkatan mutu, kreatifitas, dan kinerja guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), mengungkapkan bahwa sekurang-kurangnya guru harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1, dijelaskan bahwa kinerja mengajar guru berkaitan dengan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Pada hakikatnya guru bertanggung jawab secara profesional untuk terus-menerus meningkatkan kemampuannya, untuk itu perlu adanya pengembangan kinerja guru secara berkala.. Guru bertanggungjawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik, melalui pemenuhan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, untuk mencapai hal tersebut perlu kompetensi dan keahlian seorang guru sesuai bidangnya agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Kinerja mengajar guru akan optimal jika dari setiap individu memiliki kemampuan yang mumpuni dan lingkungan yang mendukung proses pengajaran guru di sekolah, seperti fasilitas, budaya kerja yang sehat, apresiasi kerja, dll. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1 ayat (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai tujuan kompetensi lulusan. Dan Pasal 1 ayat (2) Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. Sebagaimana dalam lampirannya yaitu mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang rata-rata nasional hanya 44,5, artinya jauh di bawah nilai standar 75. Dan dari 3,9 juta guru yang tercatat, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Bahkan kompetensi

pedagogik yang menjadi kompetensi utama guru masih rendah yang ditunjukkan dengan masih banyaknya guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas yang monoton, dan belum bisa mengelola kelas dengan baik.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien adalah peran dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. Administrator pendidikan harus memiliki sikap dan perilaku yang visioner dalam pencapaian cita-cita pendidikan secara benar dan konsisten dalam menjalankan tugas memimpin sekolah. Terkhusus dalam tugasnya melakukan pengawasan dan supervisi dengan memperhatikan kinerja mengajar guru untuk dievaluasi dan ditinjau yang kemudian diberikan bimbingan sesuai kebutuhan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi komponen pokok dalam menggerakkan warga sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Menurut Sondang P. Siagian (dalam sagala, 2009) Kepemimpinan adalah motor atau daya penggerak daripada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Sehingga dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan, kesiapan, keterampilan, yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan elemen-elemen yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Salah satu fokus utama kepala sekolah adalah mutu pembelajaran dan proses mengajar guru, yang mana harus selalu ditingkatkan untuk mencapai visi misi sekolah. Sehingga tugas pokok kepala sekolah mencakup pemberdayaan sumber daya sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, hal ini disebut sebagai kepemimpinan instruksional.

Berkenaan dengan pengertian kepemimpinan instruksional, Heck & Hallinger (2010, hlm .656) menyatakan, “*Conceptualize instructional leadership as ‘an organizational property’ aimed at school improvement.*” Kepemimpinan instruksional menurut Bush (2011, hlm 17), “*Instructional leadership focusses on teaching and learning and on the behavior of teachers in working with students. Leader’s influences is targeted at students learning via teachers*”. Maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang

fokus pada proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru secara profesional yang menekankan pada pembelajaran yang komponen meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, supervisi penilaian belajar dan kinerja guru, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Sekolah Dasar Islam (SDI) Nurul Huda merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang ada di kecamatan Setu, kabupaten Bekasi, perkembangan SD ini terbilang lumayan pesat dan mampu bersaing dengan SD/MI yang berada di kecamatan Setu. Salah satu keunggulan daripada SDI Nurul Huda adalah mengedepankan pemahaman keagamaan, khususnya kemampuan membaca Al-Quran pada setiap peserta didik menggunakan metode tilawati. Sehingga, *output* daripada SDI ini tidak hanya pemahaman materi umum juga kemampuan membaca Al-Quran.

Dibalik upaya pelaksanaan program-program yang ada di SD Islam Nurul Huda terdapat pimpinan atau kepala sekolah yang mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah, baik di bidang akademik maupun non akademik. Ada beberapa hal yang menjadi fenomena di dunia pendidikan yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, fenomena yang terjadi antara lain; kurangnya visibilitas kepala sekolah terhadap guru, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya observasi kepala sekolah secara langsung mengenai pembelajaran di kelas, selain itu hanya ada satu guru yang telah mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) dan beberapa guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) SDI Nurul Huda tahun 2022, Penilaian Perencanaan Program Pengawasan dan Evaluasi Guru dan Tenaga Kependidikan mendapatkan skor 2,76, dengan catatan sebagai berikut:

1. Hanya ada satu guru mata pelajaran yang mengajar sesuai dengan bidangnya.
2. Kepala sekolah tidak ada upaya meningkatkan prestasi guru di bidang pendidikan dan inovasi pembelajaran
3. Kurang dari 71% guru mengikuti UKG (Uji Kompetensi Guru).

Hal ini didukung dengan data hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) SD Nurul Huda tahun 2022 yang menunjukkan bahwa:

- 1) Persentase guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik sebesar 72,73 %
- 2) Persentase guru yang memahami dan mengembangkan potensi sebesar 71,43%
- 3) Persentase guru yang memiliki kompetensi dalam penilaian dan evaluasi sebesar 70%

Fenomena ini dijadikan peneliti sebagai awal untuk menganalisis lebih dalam tentang pentingnya kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SD Islam Nurul Huda Kabupaten Bekasi.

Analisis implementasi kepemimpinan terhadap kinerja mengajar guru akan ditinjau dari berbagai aspek ilmu administrasi pendidikan khususnya dalam kajian manajemen organisasi dengan menganalisis sejumlah aspek tentang implementasi kepemimpinan terhadap kinerja mengajar guru.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Implementasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SD Islam Nurul Huda Kabupaten Bekasi**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Kinerja mengajar guru menjadi pokok penting dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Guru menjadi tokoh sentral dalam upaya transfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan karakter siswa. Sehingga kualitas mengajar guru menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru, baik dari individu maupun situasi atau lingkungan. Faktor individu meliputi motivasi, kemampuan, fisik, dan kepribadian; faktor situasi meliputi kepemimpinan, apresiasi, sarana dan prasarana, dan struktur desain pekerjaan.

Berdasarkan beberapa faktor di atas yang menjadi pengaruh terhadap kinerja mengajar guru, salah satunya adalah kepemimpinan. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

Pokok bahasan dalam kepemimpinan instruksional kepala sekolah disini yaitu mendefinisikan misi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan iklim sekolah yang positif. Selain itu, penulis juga akan membahas terkait kinerja mengajar guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan kepemimpinan instruksional kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Kabupaten Bekasi?
- 2) Bagaimana kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Kabupaten Bekasi?
- 3) Bagaimana implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Kabupaten Bekasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas di antaranya sebagai berikut.

- 1) Terdeskripsikannya kepemimpinan instruksional kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.
- 2) Terdeskripsikannya kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.
- 3) Teranalisisnya implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi teoritis yaitu mengembangkan khasanah keilmuan bidang Administrasi Pendidikan terkait implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lembaga dalam mengemangkan dan meningkatkan kinerja mengajar guru pada proses pengajaran untuk tercapainya tujuan sekolah khususnya di iSekolah Dasar Islam Nurul Huda Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.

2) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menjadi suatu objek nyata atau fenomena penerapan dari teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan dan bagaimana praktiknya di lapangan. Serta dapat menambah wawasan peneliti khususnya mengenai implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019. Struktur organisasi skripsi ini disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang yang ada di UPI. Sistematika penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari beberapa bagian yang akan dipaparkan secara lebih spesifik pada subbagian berdasarkan urutan penulisan dibawah ini.

1. **BAB I Pendahuluan**, berisi tentang uraian pendahuluan yang menjadi bab perkenalan. Pada bagian ini dipaparkan hal-hal mengenai; Latar Belakang Penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; Rumusan Masalah Penelitian yang memaparkan identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang diteliti; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Struktur Organisasi Skripsi.

2. **BAB I Kajian Pustaka**, bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada prinsipnya kajian pustaka berisikan hal-hal mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model dan turunannya dalam bidang yang dikaji.
3. **BAB III Metode Penelitian**, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai desain penelitian; partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, serta langkah-langkah analisis data yang dijalankan
4. **BAB IV Temuan dan Pembahasan**, bagian ini menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**, bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.